

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka atau variabel numerik.⁵² Metode ini bertujuan untuk mengukur bagaimana variabel berhubungan satu sama lain atau untuk memahami fenomena melalui penggunaan statistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif, yaitu pendekatan yang berusaha untuk menemukan hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti.⁵³ Dimana penelitian ini bertujuan untuk bagaimana pengaruh hubungan antara profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan pertumbuhan penjualan terhadap manajemen laba pada perusahaan keluarga dengan dewan komisaris independen sebagai variabel moderasi.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka.⁵⁴ Sumber data penelitian ini adalah data sekunder. Data yang diperoleh dari sumber lain, seperti organisasi, lembaga, badan, dan institusi, disebut data sekunder dan dapat digunakan sesuai

⁵² Farid Wajdi et al., *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Penerbit Widina Media Utama, 2024), h. 2.

⁵³ Ummul Aiman et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), h. 4.

⁵⁴ Ibid., h. 64.

dengan kebutuhan.⁵⁵ Data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan keluarga yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.

C. Teknik Pengumpulan Data

Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁵⁶ Adapun dokumentasi pada penelitian ini mengumpulkan data sampel dari laporan keuangan berupa informasi keuangan yang diperlukan dan jumlah dewan komisaris independen perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik khusus dalam penelitian.⁵⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah 60 perusahaan keluarga pada yang

⁵⁵ Ibid., h. 65.

⁵⁶ Hardani and Nur Hikmatul Auliya, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), h. 149.

⁵⁷ Ibid., h. 361.

terdaftar di BEI 2020-2023. Populasi ini didapat dari sampel penelitian Nur Ajeng Aulia Sarahdiva⁵⁸ dan Novi Ratna Sari.⁵⁹

Sebagian dari populasi yang diambil dengan teknik pengambilan sampling disebut sampel. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini, sampel harus benar-benar mencerminkan keadaan populasi, yang berarti hasil penelitian dari sampel harus menggambarkan populasi.⁶⁰ Kriteria pemilihan sampel ditentukan sebagai berikut:

1. Perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.
2. Perusahaan keluarga yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode 2020-2023.
3. Perusahaan memiliki data kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen.
4. Perusahaan keluarga yang minimal memiliki kepemilikan keluarga sebesar 25%, sesuai dengan keputusan direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-305/BEJ/07-2004.

⁵⁸ Nur Ajeng Aulia Sarahdiva, "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Keluarga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017," 2018.

⁵⁹ Novi Ratna Sari, "Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Keluarga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," 2019.

⁶⁰ Hardani and Auliya, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, h. 362.

Tabel 3. 1
Pengujian Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan keluarga yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2023	60
2.	Perusahaan keluarga yang tidak berturut-turut mempublikasikan laporan tahunan periode 2020-2023	(2)
3.	Perusahaan yang tidak memiliki data kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen	(18)
4.	Perusahaan keluarga yang tidak memiliki kepemilikan keluarga 25%	(12)
Jumlah sampel dalam 1 periode		28
Jumlah sampel dalam 4 periode (28 X 4)		112

Berdasarkan kriteria dalam pengujian sampel, perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 26 perusahaan, yang terdapat pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Sampel Penelitian

No.	Kode	Perusahaan
1.	ACES	PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk
2.	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry Tbk
3.	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk
4.	ALDO	PT Alkindo Naratama Tbk
5.	AMAN	PT Makmur Berkah Amanda Tbk
6.	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
7.	APLI	PT Asiaplast Industries Tbk
8.	ASRI	PT Alam Sutera Realty Tbk
9.	BAJA	PT Saranacentral Bajatama Tbk
10.	BBCA	PT Central asia bank tbk
11.	BHIT	PT MNC Asia Holding tbk
12.	BIKA	PT Binakarya Jaya Abadi Tbk
13.	BOLT	PT Garuda Metalindo Tbk
14.	BRNA	PT Berlina Tbk
15.	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk
16.	BTON	PT Betonjaya Manunggal Tbk
17.	CSAP	PT Catur sentosa adiprana Tbk
18.	CTRA	PT Ciputra Development Tbk

19.	DMAS	PT Puradelta Lestari Tbk
20.	DART	PT Duta Anggada Realty Tbk
21.	EMDE	PT Megapolitan development tbk
22.	EMTK	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk
23.	ERAA	PT Erajaya swesembada Tbk
24.	FMII	PT Fortune Mate Indonesia Tbk
25.	INDS	PT Indospring Tbk
26.	INTA	PT Intraco Penta Tbk
27.	MBTO	PT Martina Berto Tbk
28.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk

E. Operasionalisasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini ada tiga, yaitu variabel dependen, variabel independent, dan variabel moderasi. Variabel dependen atau variable terikat merupakan variabel yang menurut peneliti akan dipengaruhi oleh variabel lain dalam suatu eksperimen. Variabel Dependen dilambangkan dengan huruf Y, dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependennya adalah manajemen laba. Sedangkan variabel independent atau variabel bebas merupakan variabel yang menurut peneliti akan mempengaruhi variabel dependen (terikat) dalam suatu eksperimen.⁶¹ Variabel independent dilambangkan dengan huruf X, dalam penelitian ini yang menjadi variabel independennya adalah profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan pertumbuhan penjualan. Variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independent dan variabel dependen disebut variabel moderator.⁶² Variabel moderasi dilambangkan dengan huruf Z,

⁶¹ Ibid., h. 399.

⁶² Pratama Rizky, "Variabel Penelitian: Pengertian, Jenis, Dan Contohnya," 2024, diakses Kamis, 7 Nohember 2024, 13.35 WIB, <https://bocahkampus.com/variabel-penelitian>.

dalam penelitian ini yang menjadi variabel moderasi adalah dewan komisaris independent.

1. Manajemen Laba (Y)

Manajemen laba adalah tindakan yang disengaja untuk mengatur laba termasuk campur tangan dalam penyusunan laporan keuangan, kesalahan atau kelalaian yang disengaja dalam penyusunan laporan keuangan, dan keputusan tertentu untuk mengubah laporan keuangan.⁶³

Manajemen laba diukur dengan model Jones yang dimodifikasi. Modified Jones Model adalah model Jones yang dimodifikasi oleh Dechow et al. Tujuan dari modifikasi ini adalah untuk menghilangkan perhitungan yang mungkin salah dari model Jones saat menilai discretionary accrual. Hasil dari modifikasi ini adalah sebagai berikut.⁶⁴

$$DTAC_t = \frac{TAC_t}{TA_{t-1}} - NDTAC_t$$

2. Profitabilitas (X₁)

Profitabilitas merupakan laba bersih yang diperoleh perusahaan dalam satu periode waktu tertentu. Profitabilitas adalah tolak ukur dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Semakin besar profitabilitas yang dihasilkan semakin baik kinerja perusahaan. Profitabilitas dapat dihitung dengan rumus ROA, sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba tahun berjalan}}{\text{total aset}}$$

⁶³ H. Sri Sylistyanto, *Manajemen Laba: Teori Dan Model Empiris*, h. 44.

⁶⁴ Dechow, Sloan, and Sweeney, "Detecting Earning Management," h. 199.

Ketika ROA rendah manajemen terdorong untuk melakukan manajemen laba agar terlihat lebih menguntungkan dan menghindari reaksi negatif dari pasar. Sebaliknya ketika ROA tinggi dan stabil, kecenderungan manajemen laba lebih rendah.

3. Kepemilikan Manajerial (X_2)

Kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki oleh manajemen baik secara pribadi maupun saham yang dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliasinya.⁶⁵ Manajemen yang memiliki persentase yang tinggi dalam kepemilikan saham akan bertindak layaknya seseorang yang memegang kepentingan dalam perusahaan.

Pengukuran kepemilikan manajer biasanya ditunjukkan dalam bentuk persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh anggota manajemen, seperti direktur, CEO, dewan komisaris, CFO, COO, manajer, dan karyawan dibandingkan dengan total saham yang beredar. Rumusnya yaitu:⁶⁶

$$\text{kepemilikan manajerial} = \frac{\text{jumlah saham pihak manajemen}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

4. Pertumbuhan Penjualan (X_3)

Peningkatan jumlah pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu dibandingkan dengan

⁶⁵ Christi, Fitriyani, and Erwati, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Free Cash Flow Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba," h. 1061.

⁶⁶ Ibid., 1063.

jangka waktu sebelumnya dikenal sebagai pertumbuhan penjualan.

Pertumbuhan penjualan dapat dihitung dengan rumus berikut:

pertumbuhan penjualan

$$= \frac{\text{penjualan tahun ini} - \text{penjualan tahun sebelumnya}}{\text{penjualan tahun sebelumnya}}$$

Semakin tinggi penjualan semakin rendah kecenderungan manajemen laba. Sebaliknya semakin rendah penjualan semakin rendah pula kecenderungan manajemen laba.

5. Dewan Komisaris Independen (Z)

Dewan komisaris independen tidak memiliki hubungan apa pun dengan perusahaan dia tidak memiliki saham dalam perusahaan, tidak memiliki hubungan keluarga dengan manajernya, atau hubungan tambahan. Jumlah proporsi komisaris independen menurut peraturan BEI adalah 30% dari anggota komisaris perusahaan.⁶⁷ Diharapkan dengan adanya dewan komisaris independen akan melindungi kepentingan minoritas pemegang saham perusahaan.

Salah satu cara untuk mengetahui seberapa penting dan berpengaruh komisaris independen dalam dewan komisaris adalah dengan melihat proposi dewan komisaris independen. Dewan komisaris independent diukur dengan:

$$DKI = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{total komisaris}}$$

⁶⁷ Maulana, "Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Jasa Keuangan Di Indonesia," h. 15.

Operasional variabel dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.3 di bawah ini:

Tabel 3. 3

Definisi Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Pengertian	Pengukuran
1.	Manajemen Laba	Upaya yang dilakukan oleh manajemen untuk memengaruhi atau memanipulasi laporan keuangan dengan cara tertentu, guna mencapai tujuan tertentu seperti memenuhi target laba, mempertahankan citra perusahaan, atau memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan.	1. <i>Total Accruals</i> $TAC_t = NI_t - CFO_t$ 2. <i>Total Accruals</i> diestimasi dengan persamaan regresi <i>Ordinary Least Square</i> (OLS) $\frac{TAC_t}{TA_{t-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_t}{TA_{t-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_t}{TA_{t-1}} \right) + \varepsilon$ 3. <i>Non Disreationalary Accrual</i> (NDA) $NDTAC_t = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_t - \Delta REC_t}{TA_{t-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_t}{TA_{t-1}} \right) + \varepsilon$ 4. <i>Disreationalary Accrual</i> (DA) $DTAC_t = \frac{TAC_t}{TA_{t-1}} - NDTAC_t$
2.	Profitabilitas	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset atau ekuitas yang dimilikinya	$ROA = \frac{\text{laba tahun berjalan}}{\text{total aset}}$
3.	Kepemilikan Manajerial	Kondisi di mana manajer perusahaan memiliki saham atau kepemilikan dalam perusahaan, yang membuat mereka bertindak sebagai pengelola dan pemilik, yang dapat	$= \frac{\text{kepemilikan manajerial}}{\text{jumlah saham pihak manajemen}} \times 100\%$

		memengaruhi hubungan antara mereka dan pemegang saham mereka.	
4.	Pertumbuhan Penjualan	Peningkatan jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan dari penjualan produk atau layanan dalam periode tertentu dibandingkan dengan periode sebelumnya.	$\text{pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{penjualan tahun ini} - \text{penjualan tahun sebelumnya}}{\text{penjualan tahun sebelumnya}}$
5.	Dewan Komisaris Independen	Dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan bisnis, kepemilikan, atau afiliasi lain dengan perusahaan, sehingga dapat memberikan pengawasan yang objektif dan independen terhadap manajemen.	$DKI = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{total komisaris}}$

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Pada dasarnya, statistik deskriptif adalah proses membuat data penelitian lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Ringkasan, pengaturan, dan penyusunan data disajikan dalam bentuk grafik dan numerik dalam tabel. Peneliti biasanya menggunakan statistik deskriptif untuk memberikan informasi tentang karakteristik variabel penelitian dan untuk mendukung variabel yang diteliti.⁶⁸ Menghitung mean, median, modus, deviasi standar, memeriksa kemencengan distribusi, dan tugas lain yang berkaitan dengan statistik deskriptif.

2. Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel, dimana analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Data panel terdiri dari kombinasi data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Setelah memenuhi asumsi klasik, maka parameter yang diperoleh sudah bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*).⁶⁹ Dengan demikian model regresi data panel bila dinyatakan dalam bentuk persamaan matematis adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

⁶⁸ Molly Wahyuni, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Olah Data Manual Dan SPSS Versi 25*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020), h. 1.

⁶⁹ Agus Tri Basuki, "Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis" (Yogyakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2021), h. 5-6.

Keterangan:

Y = Manajemen Laba

α = Konstanta

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Kepemilikan Manajerial

X_3 = Pertumbuhan Penjualan

$b (1,2,3)$ = Koefisien Regresi Masing-Masing Variabel Independen

e = *error*

t = Waktu penelitian 2020-2023

i = jumlah perusahaan

a. Model Estimasi Data Panel

1) *Fixed Effect Model* (FEM)

Menurut model ini, perbedaan antar individu dapat dipengaruhi oleh perbedaan intersepnya. Dengan menggunakan teknik *variable dummy* untuk menghitung perbedaan intersep di antara perusahaan, perbedaan intersep dapat terjadi. karena insentif, manajemen, dan budaya kerja yang berbeda Tetapi sloponya sama antar perusahaan. Teknik *Least Squares Dummy variable* (LSDV) adalah istilah lain untuk model estimasi ini.⁷⁰

2) *Common Effect Model* (CEM)

Karena hanya menggabungkan data *time series* dan *cross-section*, ini adalah metode model data panel yang paling

⁷⁰ Ibid., h. 6.

sederhana. Model ini tidak memperhitungkan dimensi individu maupun waktu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama selama periode waktu yang berbeda. Metode ini dapat mengestimasi model data panel dengan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)*.⁷¹

3) *Random Effect Model (REM)*

Model ini akan mengestimasi data panel yang memiliki variabel gangguan yang mungkin saling berhubungan baik antar individu maupun dalam waktu. Pada model random effect, kesalahan syarat setiap perusahaan mengakomodasi perbedaan intersep. Keuntungan memanfaatkan model efek acak, yang menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga dikenal *Generalized Least Square Technique (GLS)*.⁷²

b. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

1) Uji Chow

Uji chow digunakan untuk memilih model regresi data panel yaitu untuk memilih manakah model yang lebih baik antara CEM atau FEM. Dalam menentukan memilih model terbaik digunakan hipotesis berikut ini:⁷³

H0: *common effect model* (OLS biasa)

H1: *fixed effect model*

⁷¹ Ibid.

⁷² Ibid.

⁷³ Dias Satria, "Modul_Panel_Stata_Diassatria," 2018, h. 4.

Apabila nilai probabilitas (p) $> 0,05$ maka model yang dipilih adalah *Common Effect model*. Tetapi jika nilai $p < 0,05$ maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

2) Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk memilih model regresi data panel yaitu untuk memilih manakah model yang lebih baik antara FEM atau REM. Pengujian statistik hausman menggunakan distribusi Chi-square. Dalam memilih model terbaik digunakan hipotesis berikut ini:⁷⁴

H_0 : *random effect model*

H_1 : *fixed effect model*

Jika nilai $p > 0,05$ maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model*. Tetapi jika $p < 0,05$ maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

3) Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier (LM) adalah sebuah pengujian yang digunakan untuk menentukan metode estimasi yang tepat dalam model regresi data panel, apakah menggunakan CEM atau REM. Dalam memilih model terbaik digunakan hipotesis berikut ini:

H_0 : *common effect model*

H_1 : *random effect model*

⁷⁴ Ibid., h. 5.

Jika nilai *Probability Breusch-Pagan* $> 0,05$ maka model yang dipilih adalah *Common Effect Model*. Namun, jika nilai *Probability Breusch-Pagan* $< 0,05$ maka model yang dipilih *Random Effect Model*.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Seperti yang diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Pada statistik parametrik harus memenuhi asumsi bahwa data sampel variabel penelitian terdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan cara visual atau uji angka. Distribusi data juga dapat diuji dengan menggunakan uji statistik dengan uji Jarque Bera. Sehingga uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Jarque Bera. Hipotesis yang digunakan adalah:⁷⁵

H_0 : Data residual terdistribusi normal

H_1 : Data residual tidak terdistribusi normal

Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak sedangkan apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka dapat disimpulkan asumsi residual terdistribusi normal terpenuhi data yang tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformasi agar menjadi normal.

⁷⁵ Dias Satria et al., *Modul Analisis Data*, 2022, h. 28.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilihat dengan menganalisis matrik korelasi variabel independe. Apabila antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi ($> 0,90$) maka ada indikasi multikolinearitas. Jika tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas biasanya disebabkan adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel.⁷⁶

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Watson. Ada kriteria dalam pengujian Durbin Watson (DW), yaitu:⁷⁷

- 1) Jika $0 < dw < dL$, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika $4 - dL < dw < 4$, berarti ada autokorelasi negatif.

⁷⁶ Ibid., h. 32.

⁷⁷ Mintarti Indartini and Mutmainah, *ANALISIS DATA KUANTITATIF Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi Dan Regresi Linier Berganda* (Penerbit Lakeisha, 2024), h. 23.

- 3) jika $2 < dw < 4 - dU$ atau $dU < dw < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif.
- 4) Jika $dL \leq dw < dU$ atau $4 - dU \leq dw \leq 4 - dL$, tidak dapat disimpulkan atau tidak meyakinkan.
- 5) Jika nilai $du < dw < 4-du$, maka tidak terjadi autokorelasi

Untuk dapat diinterpretasikan nilai Durbin Watson, perlu dicari dahulu nilai autokorelasi positif dan negative dengan melihat nilai Batas Bawah Durbin Watson (dL), Batas Atas Durbin Watson (dU), dan $4-d$. Apabila nilai Durbin Watson berada pada daerah dU sampai $4-dU$ dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung autokorelasi.⁷⁸

d. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi memiliki ketidaksamaan dalam variasi antara residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Penemuan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan tes Breusch-Pagan berdasarkan asumsi berikut.⁷⁹

H_0 = data bersifat homoskedastisita

H_1 = data bersirat heteroskedastisitas

Apabila $p > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Sebaliknya $p < 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

⁷⁸ Satria et al., *Modul Analisis Data*, h. 31.

⁷⁹ Ibid., h. 30.

4. Uji Koefisiensi Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk menentukan seberapa baik model regresi mampu menjelaskan variabel terikat dan apakah pemilihan variabel independen yang tepat untuk mengukur variabel dependen sudah cukup. Ada rumus yang dapat digunakan untuk menghitung koefisien determinasi:⁸⁰

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Semakin mendekati satu, semakin tepat pemilihan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikat. Sebaliknya, semakin mendekati nol, semakin tidak tepat pemilihan variabel bebas.

5. Uji Hipotesis

a. Uji t

Untuk melakukan uji hipotesis dapat dilakukan dengan melihat pada tabel *path coefficients* dengan melihat masing-masing nilai *P-Value* yang diperoleh dari hasil Bootstraping. Nilai *P-Value* kemudian dibandingkan dengan nilai α ($5\% = 0,05$). Uji hipotesis dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen (eksogen) secara parsial terhadap variabel dependen (endogen). Kriteria yang

⁸⁰ Satria, "Modul_Panel_Stata_Diassatria," h. 17.

digunakan dalam penelitian ini adalah Jika nilai *P-Value* < 0,05, maka H diterima, Jika nilai *P-Value* > 0,05, maka H ditolak.⁸¹

b. *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Salah satu variabel independen yang berfungsi untuk meningkatkan atau melemahkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen disebut variabel moderating. *Moderated Regression Analysis* (MRA) adalah salah satu dari banyak cara untuk menguji regresi dengan variabel moderasi. Uji Interaksi, juga dikenal sebagai Moderated Regression Analysis (MRA), adalah metode regresi berganda linear yang menggabungkan elemen interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen).⁸² Berikut persamaan regresinya:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_1 * Z_{4it} + \beta_5 X_2 * Z_{4it} + \beta_6 X_3 * Z_{4it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan

Y = Manajemen Laba

α = Konstanta

β (1-6) = Koefisien Regresi

X₁ = Profitabilitas

X₂ = Kepemilikan Manajerial

X₃ = Pertumbuhan Penjualan

⁸¹ Satria et al., *Modul Analisis Data*, h. 13.

⁸² Lie Liana, "Using MRA with SPSS to Test the Effect of Moderating Variables on the Relationship between Independent Variables and Dependent Variables," *Jurnal Teknologi Informasi Dinamik* 14, no. 2 (2009): h. 93.

X_4 = Dewan Komisaris Independen

$X_1 * Z_4$ = Interaksi antara profitabilitas dengan dewan komisaris independen

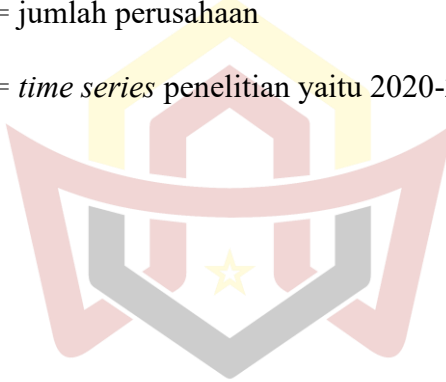
$X_2 * Z_4$ = Interaksi antara kepemilikan manajerial dengan dewan komisaris independen

$X_3 * Z_4$ = Interaksi antara pertumbuhan penjualan dengan dewan komisaris independen

ε = Error

i = jumlah perusahaan

t = *time series* penelitian yaitu 2020-2023



UIN IMAM BONJOL
PADANG